

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang saling berhubungan, yang dibentuk menurut suatu skema terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2016).

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain, dan terpadu untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem tidak berdiri sendiri, melainkan tersusun atas elemen-elemen yang saling berhubungan dan berkoordinasi untuk menghasilkan suatu output yang diharapkan.

Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses data atau input menjadi output tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sutarman, 2012) . Oleh karena itu, sistem menjadi kerangka penting dalam menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja, terutama dalam dunia bisnis dan organisasi. Dalam konteks bisnis modern, sistem menjadi dasar dalam pengembangan berbagai aplikasi, termasuk dalam sistem informasi akuntansi

Secara umum, pandangan para ahli ini menunjukkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen yang

saling terkait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pengertian Informasi

Menurut Kusri(2020), informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang bermakna bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber informasi.

Sementara itu, Maydianto dan Ridho (2021) menambahkan bahwa informasi adalah sekumpulan fakta yang telah diolah dan diinterpretasikan sehingga memiliki makna tertentu bagi penerima. Dalam dunia kerja dan bisnis, informasi yang akurat dan relevan sangat penting karena menjadi dasar untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat. Tanpa informasi yang baik, keputusan yang diambil cenderung bersifat spekulatif dan dapat berisiko

Informasi yang baik harus memiliki karakteristik relevan, tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam konteks bisnis, informasi menjadi dasar dalam penyusunan strategi, pengambilan keputusan manajerial, serta evaluasi terhadap kinerja perusahaan. Tanpa informasi yang berkualitas, pengambilan keputusan akan bersifat spekulatif dan berisiko tinggi. Oleh karena itu, dalam sistem informasi akuntansi, peran informasi sangat vital karena menjadi hasil akhir dari proses pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang akan digunakan oleh manajemen dan pihak eksternal lainnya

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Rainer dan Prince (2021) Sistem informasi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.

Sistem informasi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan operasi dalam sebuah organisasi. Definisi ini menekankan bahwa sistem informasi terdiri dari serangkaian komponen yang bekerja bersama untuk mengelola data dan informasi secara efektif.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari berbagai komponen yang saling terhubung, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia, yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi guna mendukung tujuan organisasi.

2.2.4 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Akuntansi sangat penting

dalam dunia bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk mengontrol, mengevaluasi, dan merencanakan kegiatan usaha

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020:4), akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, menurut Saputra dan Santoso (2022:15), akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk mencatat transaksi keuangan dan menyajikan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna internal maupun eksternal.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga menyajikan informasi yang relevan dan andal untuk digunakan dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan oleh manajemen atau pihak luar yang berkepentingan terhadap suatu entitas usaha.

2.2.5 Pengertian sistem informasi akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta informasi lainnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal dalam pengambilan keputusan. SIA memadukan antara teknologi

informasi, prosedur, serta sumber daya manusia untuk mengelola data keuangan secara efisien dan efektif.

Menurut Romney dan Steinbart (2021:6), “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi keuangan dan akuntansi bagi para pengambil keputusan.” Dengan adanya sistem informasi akuntansi, kegiatan pencatatan keuangan menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi. SIA juga membantu meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses penyajian informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu.

Sistem ini sangat penting terutama bagi usaha yang memiliki transaksi yang kompleks atau dalam jumlah besar, karena memungkinkan pengelolaan data secara otomatis dan real-time, serta mendukung pengendalian internal melalui sistem otorisasi, pelacakan, dan dokumentasi.

2.2.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Steinbart, 2021), komponen utama dalam SIA meliputi:

1. Orang (people)

Elemen ini berkaitan dengan orang yang terlibat dalam administrasi dan penerapan sistem informasi akuntansi. Ini melibatkan akuntan, manajer, dan individu lain yang mengandalkan data sistem untuk membuat keputusan. Orang -

orang ini bertanggung jawab untuk merekam data, menangani detail, dan menjalankan pemeriksaan dan dokumentasi

2. Prosedur dan instruksi

Sistem akuntansi menggunakan langkah dan aturan tertentu untuk mengumpulkan, menangani, dan menunjukkan informasi keuangan. Protokol ini memastikan data ditangani secara andal dan tepat, serta mematuhi peraturan organisasi yang ditetapkan.

3. Data

Data dikumpulkan dan diproses dalam sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan laporan dan evaluasi terkait. Data ini menggabungkan detail fiskal seperti pertukaran, buku besar, dan ringkasan yang digunakan untuk pembuatan pilihan ekonomi.

4. Perangkat lunak (software)

Perangkat lunak berkaitan dengan aplikasi atau program komputer yang digunakan untuk memproses informasi akuntansi. Program ini direkayasa untuk menangani informasi, menghasilkan ringkasan, dan membantu tugas-tugas seperti manajemen fiskal, peraturan internal, dan evaluasi moneter. Contoh perangkat lunak di SIA termasuk ERP (Perencanaan Sumber Daya Perusahaan) atau aplikasi keuangan yang berbeda.

5. Perangkat keras (hardware)

Perangkat keras merujuk pada perangkat fisik yang digunakan untuk menjalankan perangkat lunak dan menyimpan data. Ini mencakup komputer, server, perangkat input/output (misalnya, keyboard, mouse, layar), dan perangkat penyimpanan seperti hard drive atau cloud storage. Hardware ini mendukung semua aktivitas yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi.

6. Infrastruktur jaringan

Infrastruktur jaringan mencakup semua teknologi yang memungkinkan perangkat keras dan perangkat lunak untuk saling berkomunikasi dan berbagi data. Ini termasuk jaringan lokal (LAN), jaringan area luas (WAN), serta internet dan protokol komunikasi yang digunakan untuk memastikan data dapat diakses, dibagikan, dan diproses secara efisien. Infrastruktur ini juga mendukung akses jarak jauh dan integrasi sistem di lokasi yang berbeda.

2.2.7 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

A. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

1. Mengumpulkan dan menyimpan data yang berkaitan dengan aktivitas dan transaksi keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan manajerial maupun eksternal.

3. Menyediakan pengendalian internal untuk melindungi aset perusahaan dan memastikan keandalan data akuntansi.
4. Mendukung kegiatan operasional, perencanaan, dan pengendalian perusahaan secara efisien dan efektif.
5. Meningkatkan akurasi, kecepatan, dan konsistensi dalam pencatatan transaksi keuangan.

B. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

1. Meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi pencatatan transaksi dan pelaporan.
2. Meningkatkan akurasi dan keandalan data keuangan karena mengurangi kemungkinan kesalahan manusia.
3. Mempercepat proses pengambilan keputusan, karena informasi tersedia secara real-time.
4. Mempermudah proses audit dan pengawasan internal, karena data tersimpan secara sistematis dan mudah ditelusuri.
5. Mendukung pelaporan pajak dan kepatuhan hukum, karena data yang dibutuhkan telah tersedia dan terdokumentasi dengan baik.
6. Menunjang pengendalian internal melalui pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan jejak audit (audit trail).
7. Meningkatkan daya saing perusahaan, karena pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data

2.2 Corsus

2.2.1 Profil Corsus

Corsus merupakan salah satu software akuntansi yang dikembangkan khusus untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mencatat dan mengelola informasi keuangan secara efektif dan efisien. Software ini pertama kali dikembangkan pada tahun 2008 oleh PT. Inata Integra Solusi (IIS), sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan teknologi informasi untuk bisnis. Sejak diluncurkan, Corsus telah digunakan oleh ratusan perusahaan dari berbagai sektor usaha, seperti toko retail, usaha perdagangan (*trading*), jasa, restoran, hingga perusahaan manufaktur (Viny, n.d.).

Corsus dirancang untuk mempermudah proses pencatatan transaksi keuangan, pengolahan data, serta penyusunan laporan akuntansi. Keunggulan utama dari Corsus terletak pada kemampuannya dalam menyajikan informasi yang akurat, cepat, dan mudah dipahami oleh pengguna, sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan dalam operasional Perusahaan.

Penggunaan Corsus di berbagai perusahaan menunjukkan fleksibilitas software ini dalam menyesuaikan diri dengan karakteristik dan skala usaha yang berbeda-beda. Hal ini menjadikan Corsus sebagai salah satu solusi sistem informasi akuntansi yang terpercaya dan handal, terutama bagi perusahaan yang ingin

meningkatkan efektivitas pengendalian internal melalui sistem yang terintegrasi dan berbasis digital.

2.2.2 Fitur-fitur aplikasi Corsus

.Beragam fitur yang terdapat dalam Corsus membantu pengguna dalam mencatat transaksi penjualan, mengelola stok, hingga membuat laporan keuangan secara otomatis. Berikut merupakan fitur-fitur yang ada di aplikasi Corsus :

a. Purchase & Account Payables

Pada Purchase & Account Payables terdapat banyak fitur yang dapat membantu Anda mencatat seluruh transaksi pembelian barang kepada supplier seperti Purchase Order, Purchase Invoice, hingga laporan pembelian.

b. Sales & Account Receivables

Melalui sistem ini, penyimpanan data penjualan dapat dilakukan secara terstruktur dan efisien. Hal ini memungkinkan seluruh data terekam dengan baik serta mempermudah pengambilan informasi penjualan yang dibutuhkan.

c. Inventory

Fitur Inventory tidak hanya mencatat informasi dasar mengenai barang, tetapi juga memungkinkan pengguna untuk mencatat jumlah, harga satuan, serta biaya terkait. Di samping itu, tersedia kontrol tambahan yang dapat digunakan untuk mengelola informasi barang secara lebih rinci.

d. Production

Fitur Produksi pada sistem informasi akuntansi dirancang untuk memfasilitasi pencatatan seluruh komponen biaya yang terkait dengan proses produksi. Melalui fitur ini, pengguna dapat mencatat secara rinci biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Seluruh informasi tersebut dihimpun secara terstruktur hingga tahap akhir, yaitu saat produk selesai diproses menjadi barang jadi. Dengan demikian, fitur ini tidak hanya mendukung ketepatan pencatatan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengendalian biaya produksi.

e. Finance

Fitur ini memungkinkan pencatatan seluruh jenis pengeluaran di luar biaya pembelian dan penjualan, seperti biaya listrik, telepon, hingga penggajian pegawai. Selain itu, sistem juga menyediakan kemudahan dalam melakukan penyesuaian antara data pencatatan keuangan internal perusahaan dengan data yang tercatat di bank secara otomatis dan efisien, sehingga mendukung akurasi dalam proses rekonsiliasi

f. Accounting

Fitur Akuntansi yang tersedia dalam sistem ini dirancang secara komprehensif, sehingga memudahkan pengguna yang

tidak memiliki latar belakang akuntansi sekalipun. Pengguna cukup memasukkan data yang dibutuhkan, dan sistem akan secara otomatis menghasilkan laporan akuntansi berdasarkan input tersebut. Seluruh rincian akuntansi disajikan secara langsung dalam bentuk laporan yang dapat diperiksa secara real-time untuk keperluan analisis maupun pengambilan Keputusan

g. POS (Point of Sales)

Corsus POS merupakan salah satu perangkat lunak (software) sistem kasir dan akuntansi yang dapat diimplementasikan pada berbagai sektor bisnis maupun ritel. Sistem ini dirancang untuk tetap dapat digunakan secara offline, sehingga kegiatan operasional penjualan tetap dapat berjalan meskipun tanpa koneksi internet. Selain itu, Corsus POS juga memberikan kemudahan dalam proses pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan secara otomatis dan akurat.

h. Reports

Fitur Reports memberikan gambaran lengkap mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dengan dashboard keuangan, performa perusahaan dapat dipantau secara real-time. Seluruh data keuangan disajikan secara otomatis, memastikan akses yang cepat, tepat, dan akurat dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan

2.3 Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan atau proses dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menekankan pada hasil akhir, bukan sekadar proses atau cara yang digunakan. Dalam konteks organisasi atau perusahaan, efektivitas berkaitan dengan seberapa jauh kegiatan yang dilakukan mampu mencapai target atau hasil yang diinginkan.

Penelitian oleh Utari et al. (2023) mengungkapkan bahwa "Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen dapat meningkatkan efektivitas operasional." Dengan memanfaatkan sistem informasi yang tepat, organisasi dapat mengoptimalkan proses bisnis dan mengurangi waktu yang diperlukan untuk mencapai hasil. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi yang tepat dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Menurut Gibson et al. (1997) menyatakan bahwa efektivitas berkaitan dengan kemampuan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Indikator efektivitas biasanya mencakup:

1. Ketepatan waktu pelaporan
2. Keandalan sistem
3. Pemanfaatan teknologi informasi
4. Akurasi data yang dihasilkan
5. Kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna

2.4 Pengendalian Internal

2.5.1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang dilakukan oleh organisasi untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan aman, melindungi aset, mencegah kecurangan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

Pengendalian internal adalah proses yang memastikan bahwa sumber daya organisasi diperoleh dan digunakan secara efisien dan efektif. Sistem ini berfungsi untuk membantu manajer dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengendalian yang tepat terhadap aktivitas dan sumber daya (Anthony, Robert N. dan Govindarajan, 2005).

Menurut Krismiaji (2015:16), “Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisien dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen”.

Menurut Mulyadi (2018:129) “Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Committee Of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Sujarweni (2015:70), mendefinisikan “pengendalian internal merupakan serringkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dinyatakan sistem pengendalian internal merupakan kebijakan yang diambil dalam suatu organisasi untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas organisasinya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

2.5.2. Tujuan Pengendalian Internal

Mulyadi, (2018: 129) menyebutkan tujuan utama sistem pengendalian internal, yaitu :

a) Menjaga aset organisasi

Untuk menghindari segala kemungkinan terjadinya kecurangan penyelewengan dan lain-lainya maka perlu adanya pengamanan terhadap aset perusahaan. Untuk itu perlu suatu pengendalian yang memadai untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan tersebut (Hasanah, 2022)

b) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi

Untuk menghindari segala kemungkinan terjadinya kecurangan penyelewengan dan lain-lainya maka perlu adanya pengamanan terhadap kekayaan perusahaan. Untuk itu perlu suatu

pengendalian yang memadai untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan tersebut (Hasanah, 2022)

c) Mendorong efisiensi

Dengan adanya metode dan prosedur pengendalian biaya maka akan dapat mengendalikan biaya dengan tujuan untuk menciptakan efisiensi (Hasanah, 2022)

d) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Dengan adanya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pimpinan maka pengendalian yang penting di dalam perusahaan harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh karyawan (Hasanah, 2022) .

2.5.3. Fungsi pengendalian internal

- a) Pengawasan: Memantau aktivitas dan kinerja untuk memastikan kesesuaian dengan rencana
- b) Penetapan Standar: Menentukan kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap aktivitas dalam organisasi
- c) Pemberian Arahan: Memberikan panduan kepada karyawan tentang bagaimana melaksanakan tugas mereka dengan benar
- d) Evaluasi Kinerja: Menilai hasil dari aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai

2.5.4. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, (2018:130) unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal adalah:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

Indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah pemisahan peran antara admin, kasir, dan pengelola persediaan.
 - b. Apakah kejelasan tugas tiap karyawan
 - c. Apakah adanya pengganti atau cadangan
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap asset, uang, pendapatan dan beban.

Indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Otorisasi pembelian dan pengeluaran barang oleh pemilik atau pengelola toko
- b. Pencatatan penjualan dan penerimaan uang yang konsisten
- c. Pendataan persediaan secara rutin dan akurat
- d. Penggunaan dokumen pendukung Faktur pembelian, nota penjualan, dan bukti penerimaan uang harus terdokumentasi untuk memudahkan pengecekan

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

Indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pengawasan langsung oleh pemilik atau manajer toko
- b. Prosedur penanganan keluhan kualitas telur asin
- c. Kebijakan cuti atau istirahat terencana

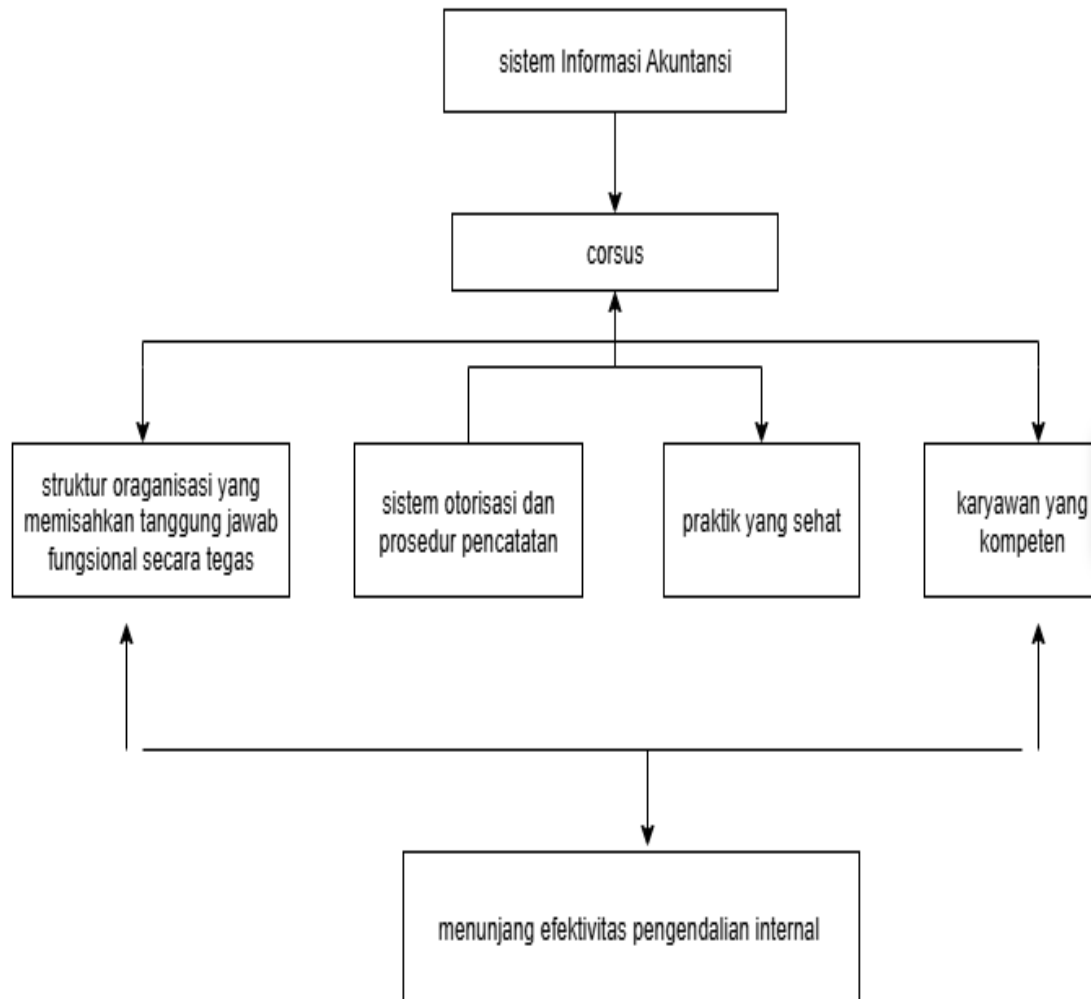
4. Karyawan dengan mutu sesuai tanggung jawab.

Indikator dalam penelitian ini yaitu :

- a. Integritas dan kejujuran
- b. Loyalitas dan komitmen terhadap tugas.

Berdasarkan Teori (Mulyadi, 2018), dapat diketahui unsur sistem pengendalian internal terdiri dari empat unsur pokok yang menunjang sistem pengendalian internal. Unsur – unsur pokok sistem pengendalian internal tersebut terdiri dari struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kerangka konseptual



Gambar 2 kerangka konseptual
Sumber : Peneliti (2025)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Miftachur (Rochmah, 2023)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Tunai Pada Pt. Mitra Adi Perkasa (Cotton On Tunjungan Plaza Surabaya)	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian adalah ditemukan beberapa kelemahan dan sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh cotton on yaitu adanya perangkatan tugas fungsi dari sales assistant dimana merangkap fungsi sebagai kasir dan perbedaan harga ditemukan antara harga barang didisplay dengan harga dikasir . hal ini merupakan penyimpangan yang terjadi pada sistem penjualan tunai pada pengendalian intern . penyimpangan ini dapat menyebabkan hasil yang kurang efektif dalam meningkatkan pengendalian intern.
2.	miftahul Ahyar (2021)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Cabang Pusat Kebab Burger 17 Surabaya	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian adalah ditemukanya beberapa kelemahan dalam sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh Kebab Burger 17 ini yaitu, adanya perangkat tugas pada fungsi kasir dan <i>accounting</i> , yang mengakibatkan pegawai pada kasir tidak bisa berkerja secara

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Analisis penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai untuk meningkatkan pengendalian internal pada Cbang Pusat Kebab Burger 17 Surabaya	Deskriptif Kualitatif	maksimal karna harus merangkap tugas membuat laporan penjualan yang seharusnya dilakukan <i>accounting</i> . Sehingga sering melakukan kesalahan baik itu laporan keuangan atau fisik. Hal ini merupakan penyimpangan yang terjadi pada sistem penjualan tunai pada pengendalian intern. Penyimpangan ini dapat menyebabkan hasil yang kurang efektif dalam meningkatkan pengendalian intern tersebut.
3.	Nurul Indah Sari, Muhamad Yusuf, (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai untuk Meningkatkan Pengendalian Internal pada PT. Dieselindo Utama Nusa	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam sistem penjualan tunai adalah Sales, Sales Admin, Tim Warehouse, HRGA, Accounting and Finance. Fungsi yang jelas dari setiap divisi dan penggunaan dokumen yang tepat, perusahaan dapat memastikan bahwa proses penjualan tunai berjalan dengan lancar, efisien, dan transparan. Adapun pengendalian internal yang terjadi pada PT.Dieselindo Utama Nusa masih

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT. Dieselindo Utama Nusa	Deskriptif Kualitatif	mengalami beberapa masalah. Pada elemen organisasi, diketahui bahwa PT. Dieselindo Utama Nusa tidak memiliki SOP (Standard Operating Procedure) pada bagian penjualan secara tertulis dan masalah komunikasi antar divisi. Pada elemen Otorisasi dan Prosedur Pencatatan, diketahui beberapa kasus terdapat sales yang melakukan penyerahan barang, ini dapat menyebabkan ketidakjelasan tanggung jawab dan potensi kesalahan dalam pencatatan dan pengiriman
4.	Elisabeth Sherly Noveli Simon et al.,(2023)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv Agung Mandiri Motor	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan yang dilakukan oleh CV. Agung Mandiri Motor belum sepenuhnya sesuai menunjang efektivitas pengendalian internal.
5.	Nadya dyatmika, Maslichah , (2024)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap prosedur sistem informasi akuntansi pengiriman barang pada

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		(Studi Kasus Pada PT. POS INDONESIA Unit Sumberrejo Bojonegoro) Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. POS INDONESIA Unit Sumberrejo Bojonegoro)	Deskriptif Kualitatif	PT Pos Indonesia Unit Sumberrejo, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prosedur yang diterapkan oleh perusahaan sudah terkendali dan berjalan dengan baik.
6	Yulianto et al., (2024)	Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Ud Mandiri Karya Teknik Cabang Jember	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Mandiri Karya Teknik, Cabang Jember telah menerapkan sistem informasi akuntansi penjualan dengan baik.

Sumber : Berbagai jurnal penelitian, 2025